



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 21 Desember 2020

Halaman: 1

Tak Bisa Dibuang, Dibakar Saja

WARGA Kota Jogja memiliki solusi sendiri karena tidak bisa membuang sampah. Imbas ditutupnya TPST Piyungan. "Sementara ya saya bakar saja di belakang rumah, untungnya ada sedikit lahan ko-

IN/SIGHT
song," kata Devtyani, salah seorang warga Kecamatan Gedongtengen, kemarin (20/12).

Devi meminta pihak terkait untuk segera memberikan solusi konkret mengenai permasalahan sampah ini. Menurut Devi, masalah penutupan TPST Piyungan tersebut adalah masalah yang berulang »

► Boca Tak... Hal 7

Tak Bisa Dibuang, Dibakar Saja

Sambungan dari hal 1

Dari pantauan *Radar Jogja* di beberapa TPS di kota Jogja. Hampir semua TPS itu dalam kondisi penuh. Bahkan tak sedikit sampah yang hanya ditaruh di pinggir jalan. Hal itu selain mengganggu warga sekitar, tentu juga mengganggu masyarakat yang keberulan melintasi TPS tersebut.

TPS Gedongtengen salah satunya. Sejak beberapa hari terakhir, TPS tersebut terus menerima pasokan sampah dari warga sekitar. Namun, sampah-sampah itu tertahan dan tidak bisa didistribusikan ke TPST Piyungan.

Sukirman, salah satu petugas di TPS Gedongtengen mengungkapkan kondisi tersebut. Apalagi menurut dia, banyak orang

dari luar wilayah Gedongtengen yang sengaja membuang di TPS tersebut. "Kadang mereka diam-diam membuang sampah di sini, waktu malam," ujarnya sambil merapikan sampah yang berceceran di TPS tersebut.

Selain itu, petugas dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja punya tugas tambahan selama TPST Piyungan ditutup. Yaitu harus menyemprot disinfektan ke depo-depo sampah. Karena sejak TPST Piyungan ditutup Jumat (18/12), sampah makin mengganung.

Kepala DLH Kota Sugeng Darmanto mengatakan, dampak dari TPST ditutup sebanyak kurang lebih 750 ton sampah tidak terangkut dan mengendap di depo-depo sampah kota Jog-

ja. Terlebih, DLH belum mendapatkan kepastian sampai kapan waktu penutupan TPST tersebut. "Asumsi tiap hari seluruh kota itu (buang ke TPST) 250 ton-an. Belum ada info kapan juga akan dibuka," jelasnya.

Langkah-langkah yang sudah dilakukannya antara lain mengkondisikan sampah-sampah tidak meluber di obyek-obyek vital. Seperti Gedung Agung, Kepatihan, dan Balai Kota Jogja. "Di obyek-obyek vital ini kami upayakan steril dari sampah," terangnya.

Kemudian sampah yang diambil tersebut ditampung di truk-truk DLH yang sudah ditempatkan di depo-depo sampah. Kemudian melakukan penyemprotan disinfektan pada tumpukan sampah. Menugaskan pe-

tugas lapangan untuk memberitahukan informasi kepada masyarakat. Agar masyarakat dapat menahan dulu membuang sampah. "Kami juga berkoordinasi dengan sekber dan masyarakat di sekitar TPT Piyungan untuk melaksanakan bareng pengurangan dan pemadatan spot-spot lintasan truk. Ini agar dapat membuang lebih ke tengah area pembuangan," tambahnya.

Pihaknya juga menghimbau masyarakat agar secara bijak dapat mengelola sampahnya secara mandiri dengan menetapkan sistem *reuse, reduce, dan recycle*. "Semoga TPST bisa normal kembali pada hari ini. Kami mohon maaf atas ketidaknyamanan ini," pungkasnya. (kur/wia/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005